



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/09/2024
 Reviewed : 14/10/2024
 Accepted : 17/10/2024
 Published : 29/10/2024

Aulia Karimah¹
Masitah²
Herliani³
Sri Purwati⁴

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI PADA MATERI VIRUS KELAS XI SMAN 5 SAMARINDA PADA TAHUN AJARAN 2023/2024

Abstrak

Analisis kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi pada Materi Virus Kelas XI SMAN 5 Samarinda pada Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis kesulitan belajar serta faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi virus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling purposive dengan kelas XI-2 dan XI-3. Metode analisis data pada penelitian ini adalah dengan statistik deskriptif untuk menganalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa berasal dari faktor internal sebesar 69% dan faktor eksternal sebesar 65% tergolong ke dalam kriteria tinggi berpengaruh. Faktor penyebab kesulitan belajar tertinggi dari faktor internal adalah indikator bakat sebesar 79%, sedangkan faktor penyebab kesulitan belajar tertinggi dari faktor eksternal adalah indikator relasi guru dengan siswa sebesar 77%.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Faktor Kesulitan Belajar, Virus

Abstract

Analysis of Student Learning Difficulties in Learning Biology on Virus Material for Class XI SMAN 5 Samarinda in the 2023/2024 Academic Year. This research aims to describe and analyze learning difficulties and the factors that cause students' learning difficulties in viral material. This research uses a descriptive method with a quantitative approach. The technique used in sampling in this research was purposive sampling with classes XI-2 and XI-3. The data analysis method in this research is descriptive statistics for analysis. The results of this research show that the factors causing students' learning difficulties come from internal factors amounting to 69% and external factors amounting to 65% belonging to the high influential criteria. The factor that causes the highest learning difficulties from internal factors is the talent indicator at 79%, while the factor that causes the highest learning difficulties from external factors is the teacher-student relationship indicator at 77%.

Keywords: Learning Difficulties, Factors Of Learning Difficulties, Viruses

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu, karena dengan pendidikan, manusia dapat mengarahkan pada perkembangan fisik, mental, emosional, sosial, dan etikanya menuju ke arah yang lebih baik dan menuju ke arah kematangan dan kedewasaan tiap individual. Kualitas pendidikan dapat menjadi dasar utama dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang akan membentuk karakter penerus bangsa yang siap menghadapi situasi apapun. Pemerintah perlu melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap semua komponen yang ada pada pendidikan.

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mulawarman
 email: karimahaulia1802@gmail.com, sitaeend@yahoo.co.id, herliani@fkip.unmul.ac.id,
 sri.purwati@fkip.unmul.ac.id

Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan oleh rendahnya intelegensi seorang siswa. Namun, ada faktor non-intelegensi yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Ada siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah, jauh dari yang diharapkan. Ada siswa dengan intelegensi yang normal, tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, bahkan melebihi kepandaian siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara wajar yang disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar (Imamuddin, 2020: 17).

Para guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Analisis kesulitan belajar dapat menjadi pemecahan masalah kesulitan belajar peserta didik yang dilakukan dengan mengenali gejala terlebih dahulu oleh guru terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang terjadi pada siswa.

Mata pelajaran biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang makhluk hidup. Biologi tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal melainkan pelajaran biologi membutuhkan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam memahami gejala-gejala alam. Pembelajaran biologi yang ideal haruslah sesuai dengan hakikat keilmuan biologi sebagai sains yang meliputi objek dan permasalahan. Namun pada kenyataannya, siswa cenderung menghafal dari pada memahami, padahal pemahaman merupakan modal dasar bagi penguasaan selanjutnya. Seperti pada materi virus, merupakan salah satu materi dalam pembelajaran biologi. Materi virus termasuk ke dalam topik mikrobiologi. Dalam topik mikrobiologi, termasuk didalamnya virus, bakteri dan jamur. Ketiga materi ini banyak menggunakan bahasa dan istilah latin yang sulit dipahami siswa. Kebanyakan siswa sering salah membedakan virus dan bakteri, termasuk nama dan penyakit yang ditimbulkannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh data mengenai aktivitas belajar biologi siswa. Pada materi virus tergolong sulit dipahami siswa hal ini terlihat dari 64% hasil belajar siswa masih rendah yakni nilai rata-rata tergolong masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75, hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan monoton hanya pada ruang kelas, hal ini dikarenakan fasilitas di laboratorium kurang memadai sehingga siswa kurang minat pada materi pembelajaran. Permasalahan lain juga terdapat pada saat siswa diberikan soal, siswa cenderung kurang teliti dalam membaca soal yang diberikan oleh guru sehingga siswa seringkali salah dalam menjawab soal yang diberikan guru. Berdasarkan hal-hal tersebut penulis mengasumsikan sebagai faktor-faktor penyebab kesulitan dalam belajar yang telah dialami oleh siswa dan dapat diartikan sebagai kesulitan siswa dalam memahami materi virus yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi pada Materi Virus kelas XI SMAN 5 Samarinda Tahun Ajar 2023/2024”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi, dokumentasi memberikan angket untuk melihat persentase kesulitan belajar. Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Samarinda. Teknik pengumpulan data diambil dengan melakukan observasi dan memberikan angket. Adapun intrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dengan menyajikan data melalui tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Tabel 1. Persentase Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Sub Variabel	Persentase	Kriteria	Indikator	Persentase	Kriteria
--------------	------------	----------	-----------	------------	----------

A. Faktor Internal							
1. Jasmani	Faktor	70%	Tinggi	a. Kesehatan	Faktor	70%	Tinggi
2. Psikologis	Faktor	69%	Tinggi	a. Intelegensi		66%	Tinggi
				b. Perhatian		69%	Tinggi
				c. Minat		73%	Tinggi
				d. Bakat		79%	Tinggi
				e. Kematangan		66%	Tinggi
				f. Kesiapan		63%	Tinggi
Rata-rata 69%							
B. Faktor Eksternal							
1. Keluarga	Faktor	63%	Tinggi	a. Cara orang tua mendidik		63%	Tinggi
				b. Relasi antar anggota keluarga		61%	Tinggi
				c. Keadaan ekonomi Keluarga		66%	Tinggi
				d. Pengertian orang tua		64%	Tinggi
				e. Latar belakang kebudayaan		61%	Tinggi
				2. Sekolah	Faktor	69%	Tinggi
b. Kurikulum		66%	Tinggi				
c. Relasi guru dengan siswa		77%	Tinggi				
d. Relasi siswa dengan siswa		69%	Tinggi				
e. Disiplin sekolah		71%	Tinggi				
f. Alat pelajaran		53%	Sedang				
g. Standar pelajaran di atas ukuran		75%	Tinggi				
3. Masyarakat	Faktor	63%	Tinggi	a. Mass media		58%	Sedang
				b. Teman bergaul		66%	Tinggi
Rata-rata 65%							

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil dari angket penyebab faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas XI-2 dan XI-3 diketahui bahwa terdapat dua faktor yang menjadi sub variabel yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Persentase dari faktor internal memiliki rata-rata perolehan sebesar 69% dengan kriteria tinggi. Sedangkan untuk persentase faktor eksternal memiliki rata-rata perolehan sebesar 65% dengan kriteria tinggi.

Data hasil angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi materi virus kelas XI SMAN 5 Samarinda. Berdasarkan hasil analisis data angket, diperoleh persentase dan kriteria faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi materi virus. Angket yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal meliputi faktor jasmani dan faktor psikologis. Pada faktor jasmani memiliki indikator yaitu faktor kesehatan sedangkan pada faktor psikologis memiliki indikator yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan. Pada faktor eksternal meliputi

faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pada faktor keluarga terdiri dari lima indikator yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Setiap aspek dalam penelitian ini memiliki beberapa indikator yang dapat mengukur penyebab kesulitan belajar siswa mata pelajaran biologi pada materi virus. Jika dibandingkan antara kedua faktor tersebut dapat dilihat bahwa faktor internal memiliki persentase yang lebih tinggi dalam menyebabkan kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI SMAN 5 Samarinda dibandingkan dengan faktor eksternal.

Faktor internal yang meliputi faktor jasmani, faktor jasmani ini memiliki satu indikator yaitu faktor kesehatan. Faktor kesehatan ini merupakan salah satu indikator penyebab kesulitan belajar, faktor kesehatan ini meliputi kesehatan dari diri siswa itu sendiri berupa sarapan sebelum berangkat ke sekolah. Sarapan merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh dan kinerja otak, sehingga dapat mempengaruhi siswa dalam belajar hal ini sesuai dengan pernyataan Rima (2020, 27) yaitu makan pagi sangat penting karena dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan memudahkan menyerap pelajaran sehingga meningkatkan prestasi belajar. Hasil persentase pada indikator ini sebesar 70% yang tergolong ke dalam kriteria tinggi dalam menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Zega (2023, 666) bahwa salah satu hal yang menyebabkan siswa sulit dalam belajar yaitu siswa belum sarapan dari rumah sehingga mengakibatkan siswa kurang konsentrasi dalam proses belajar.

Pada faktor psikologis yang memiliki enam indikator. Indikator pertama yaitu intelegensi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inteligensi adalah daya reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat, baik secara fisik maupun mental terhadap pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap untuk digunakan apabila dihadapkan pada fakta atau kondisi baru. Pada indikator ini memiliki persentase sebesar 66% yang tergolong ke dalam kriteria tinggi, hal ini dapat terjadi dikarenakan siswa kesulitan dalam memahami materi virus karena kurang memiliki kemampuan dalam memahami materi tersebut dengan cepat. Materi virus merupakan materi yang terdapat banyak kata ilmiah dan virus itu abstrak susah untuk dibayangkan seperti apa bentuk virus yang sebenarnya dan siswa kebanyakan mengkhayal dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa memiliki intelegensi lebih rendah yang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, hal ini juga sesuai dengan pernyataan Salsabila (2020, 284) yaitu taraf intelegensi yang tinggi (high average, superior, genius) pada seorang siswa, akan memudahkan bagiannya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah. Indikator kedua yaitu perhatian, dalam pembelajaran perhatian siswa adalah hal yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Perhatian siswa dalam proses pembelajaran yaitu akan terlihat pada saat guru menjelaskan materi virus siswa cenderung lebih bosan seperti pada persentase dari angket sebesar 69% yang termasuk ke dalam kriteria tinggi, sehingga 69% siswa kurang tertarik terhadap materi virus yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yeddawati (2020, 147) bahwa perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas memiliki peran yang tinggi dalam menentukan hasil pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut pada indikator ini tergolong ke dalam faktor yang menyebabkan kesulitan belajar.

Indikator ketiga pada faktor psikologis yaitu minat yang memiliki persentase sebesar 73% dan tergolong ke dalam kriteria tinggi. Minat dalam indikator ini merupakan minat dari dalam diri siswa terhadap materi virus. Menurut Salsabila (2020, 285) minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sehingga minat akan mempengaruhi proses belajar siswa pada materi virus, jika siswa tersebut kurang tertarik atau tidak minat terhadap materi virus yang dipaparkan oleh guru. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Saputra (2021, 19) bahwa minat sangat berpengaruh dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai maka siswa tidak akan berminat dalam melakukan pembelajaran dengan baik, salah satunya siswa tidak mendapatkan kepuasan dari pembelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat mampu menambah kegiatan belajar yang aktif. Berdasarkan hal tersebut indikator minat termasuk ke dalam faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa.

Indikator keempat yaitu bakat, pada indikator ini memiliki persentase sebesar 79% yang termasuk ke dalam kriteria tinggi. Bakat dalam pembelajaran memiliki peran yang berpengaruh, bakat berasal dari dalam diri siswa yang ada sejak lahir, jika siswa berbakat dalam suatu hal maka akan lebih mudah bagi siswa tersebut dalam mempelajari hal tersebut. Pada indikator bakat memiliki persentase sebesar 79% hal ini memperlihatkan siswa kurang memiliki kemampuan potensial atau bakat pada materi virus yang dipelajari sehingga tergolong ke dalam faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Angraini (2020, 24) bahwa bakat peserta didik terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa minat dan bakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut indikator bakat merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Indikator kelima yaitu kematangan, persentase dari indikator ini sebesar 66% yang termasuk ke dalam kriteria tinggi. Kematangan berupa suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang. Siswa kelas XI SMAN 5 Samarinda memiliki rentan usia remaja sekitar 14-15 tahun sehingga siswa memiliki pemikiran yang lebih matang dan dapat memecahkan masalah, hal ini sesuai dengan pernyataan Marinda (2020, 126) bahwa pada tahap operasi formal memiliki rentan usia 11 tahun hingga dewasa, Pada fase ini dikenal juga dengan masa remaja. Remaja berpikir dengan cara lebih abstrak, logis, dan lebih idealistik. Akan tetapi pada indikator ini tergolong ke dalam kategori tinggi yang menjadi penyebab kesulitan belajar sehingga siswa kurang mampu dalam memahami materi virus yang di dalamnya terdapat banyak kata ilmiah dan tergolong abstrak. Berdasarkan hal tersebut indikator kematangan dapat dikatakan sebagai penyebab kesulitan belajar siswa.

Indikator kelima yaitu kesiapan, persentase pada indikator ini yaitu sebesar 63% yang merupakan persentase terendah pada faktor internal. Meskipun tergolong persentase terendah dalam faktor internal, indikator ini masih termasuk ke dalam kriteria tinggi penyebab kesulitan belajar pada siswa. Indikator kesiapan ini dapat terlihat pada siswa saat sebelum pembelajaran dimulai yaitu mempelajari materi virus terlebih dahulu, sehingga siswa lebih siap dalam mempelajari materi tersebut dan hasil belajar siswa juga lebih baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rufida (2021, 310) bahwa kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan pada dirinya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Berdasarkan hal tersebut indikator kesiapan merupakan indikator yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa.

Faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga memiliki lima indikator. Indikator pertama, yaitu cara orang tua mendidik dengan persentase sebesar 63% yang tergolong ke dalam kriteria tinggi. Cara orang tua mendidik yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa kelas XI SMAN 5 Samarinda yaitu kurang arahan serta bantuan dari orang tua dalam mempelajari materi virus, dan orang tua tidak memperhatikan nilai anak tersebut. Sehingga merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya, akibatnya siswa tidak mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ndururu (2023, 26) bahwa orang tua siswa juga turut memperhatikan dan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi anak. Sebabnya siswa tidak difasilitasi untuk belajar di rumah, siswa memiliki situasi keluarga yang sulit sehingga konsentrasi belajar menjadi menurun, dan sebanyak dari siswa kurang perhatian atau dukungan dari orang tua dalam proses belajar di rumah. Berdasarkan pernyataan tersebut sesuai dengan hasil persentase yang menunjukkan bahwa indikator cara orang tua mendidik berpengaruh pada kesulitan belajar siswa SMAN 5 Samarinda.

Indikator kedua yaitu relasi antar anggota keluarga, memiliki persentase sebesar 61% yang termasuk ke dalam kriteria tinggi penyebab kesulitan belajar siswa XI SMAN 5 Samarinda. Relasi antar anggota keluarga dapat berupa dukungan dari keluarga siswa, seperti dukungan dari saudara siswa yang membuat siswa termotivasi dan semangat saat belajar materi virus. Tetapi tidak semua siswa mendapatkan dukungan dari keluarganya sehingga mempengaruhi semangat siswa dalam mempelajari materi virus, hal tersebut yang membuat siswa kurang dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fithriani (2021, 2) bahwa keluarga merupakan wadah pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keberhasilan belajar anak perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya sebagai pendidik yang utama. Sehingga indikator

relasi antar anggota keluarga dapat dikatakan sebagai penyebab kesulitan belajar siswa SMAN 5 Samarinda.

Indikator ketiga yaitu keadaan ekonomi keluarga, memiliki persentase 66% dengan kriteria tinggi penyebab kesulitan belajar siswa XI SMAN 5 Samarinda. Keadaan ekonomi keluarga dapat berupa fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua sebagai penunjang anak dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua dapat berupa buku serta alat belajar, tetapi tidak semua orang tua mampu memberikan fasilitas demikian untuk anaknya. Sehingga tidak semua siswa merasakan fasilitas yang sama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nusroh (2020, 86) bahwa keadaan ekonomi keluarga dengan perekonomian yang baik maka akan dapat memenuhi kebutuhan belajar anak, sehingga orang tua harus berusaha memenuhi perekonomian keluarga, di samping itu anak juga harus membantu dengan jalan memanfaatkan alat belajar dengan baik dan tidak menghambur-hamburkan uang. Berdasarkan hal tersebut maka indikator keadaan ekonomi keluarga menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar pada siswa.

Indikator keempat yaitu pengertian orang tua yang memiliki persentase 64% dengan kriteria tinggi penyebab kesulitan belajar siswa XI SMAN 5 Samarinda. Pengertian orang tua berupa memperhatikan nilai anak dengan menghubungi pihak sekolah serta memberikan waktu untuk belajar anak. Beberapa orang tua tidak menghubungi pihak sekolah untuk mengetahui nilai dari anaknya sehingga anak tersebut tidak memperhatikan nilainya akibatnya tidak mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wahidin (2019, 244) bahwa orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar di rumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi di sekolahnya. Sehingga indikator pengertian orang tua menjadi faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa.

Indikator kelima yaitu latar belakang kebudayaan dengan persentase sebesar 61% yang termasuk ke dalam kriteria tinggi penyebab kesulitan belajar siswa. Latar belakang kebudayaan dapat ditinjau dari kebiasaan dalam keluarga yang berpengaruh terhadap sikap anak dalam belajar. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Nur (2017, 56) kebudayaan yang diajarkan sejak dini akan mengajarkan kebiasaan mengerjakan yang baik (pribadi yang baik) juga dalam proses pembelajaran. Sehingga indikator latar belakang kebudayaan merupakan salah satu penyebab kesulitan belajar siswa XI SMAN 5 Samarinda.

Faktor sekolah yang termasuk ke dalam faktor eksternal memiliki tujuh indikator. Pada Indikator pertama yaitu metode mengajar dengan persentase sebesar 68% yang termasuk ke dalam kriteria tinggi. Metode mengajar merupakan strategi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar serta mendapatkan pengetahuan dengan efektif dan efisien. Pada materi virus tentunya dibutuhkan metode mengajar yang menyesuaikan dengan materi tersebut sehingga siswa bisa mencapai hasil belajar yang memuaskan. Tetapi pada indikator ini memiliki persentase yang tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar siswa, hal ini juga sesuai dengan pernyataan Dewi (2021, 761) metode mengajar guru memberikan pengaruh besar terhadap siswa, jika guru mengajar dengan cara yang membosankan, minat dan antusiasme siswa untuk belajar juga menurun, namun jika metode pengajaran guru itu menyenangkan maka siswa akan tertarik dan menaruh minat besar terhadap pelajaran tersebut. Berdasarkan hal tersebut indikator metode mengajar ini merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa.

Indikator kedua yaitu kurikulum yang tergolong ke dalam kriteria tinggi penyebab kesulitan belajar pada siswa dengan persentase 66%. Kurikulum merupakan unsur utama dalam materi yang akan diajarkan. Dengan adanya kurikulum maka proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan teratur. Pada saat ini kurikulum yang diterapkan di SMAN 5 Samarinda yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Sehingga pada indikator ini sangat mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pamessangi (2019, 19) bahwa kurikulum yang kurang baik berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik. Perlu diingat bahwa sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan peserta didik, pendidik perlu mendalami atau memperhatikan peserta didik dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani peserta

didik belajar secara efektif. Sehingga indikator kurikulum ini dapat dikatakan sebagai penyebab kesulitan belajar pada siswa.

Indikator ketiga yaitu relasi guru dengan siswa yang tergolong ke dalam kriteria tinggi dengan persentase sebesar 77%. Indikator relasi guru dengan siswa meliputi interaksi guru dengan siswa sehingga siswa semangat dan termotivasi dalam mempelajari materi virus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dwiyono (2021, 10) jika hubungan atau komunikasi guru dengan siswa baik, maka siswa akan menyukai guru dan mata pelajaran, sehingga siswa berusaha belajar dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, indikator kurikulum dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa.

Indikator keempat yaitu relasi siswa dengan siswa yang tergolong ke dalam kriteria tinggi dengan persentase 69%. Relasi siswa dengan siswa yang dimaksud adalah semangat siswa dalam belajar materi virus karena adanya motivasi dari teman sekelas atau sebaliknya di mana siswa tidak termotivasi karena teman sekelas tidak saling mendukung. Pada indikator ini memiliki persentase yang tergolong kriteria tinggi penyebab kesulitan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Musab (2019, 10) dalam relasi siswa dengan siswa tentunya memiliki persoalan masing-masing, adanya sebuah geng kecil dari suatu kelas juga dapat memicu terjadinya suasana kelas yang tidak nyaman bagi siswa. Sehingga indikator relasi siswa dengan siswa dapat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa.

Indikator kelima yaitu disiplin sekolah memiliki persentase sebesar 71% dengan kriteria tinggi. Disiplin sekolah ditinjau dari waktu pembelajaran yang sesuai dengan jadwal, terkadang waktu pembelajaran tidak sesuai dengan yang sudah terjadwal sehingga siswa kurang maksimal dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ridho'i (2022, 126) bahwa ketika siswa mampu belajar secara disiplin maka hasil belajar yang akan didapatkan juga akan sesuai harapan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka indikator disiplin sekolah dapat menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa.

Indikator keenam yaitu alat pelajaran, memiliki persentase sebesar 53% dengan kriteria sedang. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat yang dipakai guru pada waktu belajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Sehingga apabila alat belajar yang kurang mendukung proses belajar mengajar dapat menyebabkan siswa sulit dapat menerima materi pelajaran. Alat pelajaran yang digunakan salah satunya yaitu laboratorium yang dibutuhkan terutama saat mempelajari materi virus sehingga siswa dapat mengamati serta melihat secara langsung melalui alat di laboratorium sekolah. Alat pelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada hasil persentase menunjukkan bahwa indikator alat pelajaran ini tergolong sedang, sehingga dapat dikatakan sebagai faktor penyebab kesulitan belajar siswa dengan persentase 53%.

Indikator ketujuh yaitu standar pelajaran di atas ukuran yang tergolong ke dalam kriteria tinggi dengan persentase 75%. Standar pelajaran di atas ukuran siswa dalam proses belajar akan menyulitkan jika apa yang seharusnya mereka pelajari mereka melebihi standar ukuran yang telah ditetapkan, ini menyulitkan siswa dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini ditunjukkan pada materi yang diajarkan yaitu virus sesuai dengan buku pelajaran serta standar dalam proses pembelajaran terpenuhi sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Putrie (2021, 141) bahwa standar pelajaran di atas ukuran siswa dalam proses belajar akan menyulitkan jika apa yang seharusnya mereka pelajari mereka melebihi standar ukuran yang telah ditetapkan, ini menyulitkan siswa dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut indikator ini dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penyebab kesulitan siswa.

Faktor masyarakat memiliki dua indikator yaitu mass media dan teman bergaul. Pada indikator mass media yang tergolong ke dalam kriteria sedang dengan indikator sebesar 58%. Mass media memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran, faktor media ini dapat berupa tayangan televisi yang dapat berupa positif dan negatif. Pada indikator ini tergolong ke dalam kriteria sedang, artinya dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dikarenakan mass media dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Iswara (2021, 248) mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Jika siswa memanfaatkan internet sebagai tempat belajar maka akan berdampak baik dan begitu juga sebaliknya.

Indikator teman bergaul memiliki persentase sebesar 66% yang tergolong ke dalam kriteria tinggi penyebab kesulitan belajar siswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa begitu pun sebaliknya, jika teman bergaul yang jelek maka akan dapat dipastikan jika siswa akan bersifat buruk pula. Pada indikator ini terlihat bahwa teman bergaul berpengaruh tinggi terhadap kesulitan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zulfi (2021, 547) bahwa teman bergaul yang tidak baik seperti suka keluyuran, pecandu rokok dan sebagainya pasti akan membawa siswa ke dalam bahaya sehingga proses belajar siswa menjadi kacau. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa indikator ini dapat menjadi faktor kesulitan belajar siswa.

SIMPULAN

Disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa berasal dari faktor internal sebesar 69% dan faktor eksternal sebesar 65% tergolong kedalam kriteria tinggi berpengaruh. Faktor penyebab kesulitan belajar tertinggi dari faktor internal adalah indikator bakat sebesar 79%, sedangkan faktor penyebab kesulitan belajar tertinggi dari faktor eksternal adalah indikator relasi guru dengan siswa sebesar 77%.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, I A., dkk. 2020. Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 7 No. 1, hal. 24.
- Dewi, S. L. 2021. Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Vol. 4 No. 4, hal. 761.
- Dwiyono, Y., & Tasik, H. K. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 019 Samarinda Ulu. *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*. Vol 1 No. 48, hal. 10.
- Fithriani, F. 2021. Peran Orang Tua Memberikan Motivasi Terhadap Prestasi Anak Dalam Keluarga. *Intelektualita*. Vol. 9 No. 2, hal. 2.
- Imamuddin, M. I. M., dkk. 2020. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Siswa Madrasah Dalam Belajar Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. Vol. 4 No. 1, hal. 17.
- Iswara, W. H., dkk. 2021. Identifikasi Kesulitan Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 1 Narmada Selama Pandemi Covid-19. *Chemistry Education Practice*. Vol. 4 No. 3, hal. 248.
- Marinda, L. 2020. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*. Vol. 13 No. 1, hal. 126.
- Musab, I., & Witri, G. 2019. Faktor Eksternik yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus 2 Kecamatan Sail Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 8 No. 1, hal. 10.
- Ndruru, A. 2023. Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi Kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 4 No. 1, hal. 26.
- Nur, M. C., & Solikin, M. 2017. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Teknik Sepeda Motor. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-S1*. Vol. 18 No. 1, hal. 56.
- Nusroh, S., & Luthfi, E. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 1, hal. 86.
- Pamessangi, A. A. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo. *Journal of Arabic Language Education*. Vol. 2 No. 1, hal. 19.
- Putrie, C. A. R. 2021. Pengaruh Regulasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS. *Research and Development Journal of Education*. Vol. 7 No. 1, hal. 141.
- Ridhoi, M. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *Jurnal e-Du Math*. Vol. 8 No. 2, hal. 126.

- Rima, T., dkk. 2020. Pengaruh sarapan terhadap konsentrasi belajar mahasiswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 4 No. 1, hal. 27.
- Rufaida, E. 2021. Student Learning Readiness In The Teaching And Learning Process In Elementary Schools. *Social, Humanities, and Educational Studies*. Vol. 4, No. 6, hal. 310.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*. Vol. 2 No. 2, hal. 285.
- Saputra, G. Y., & Aguss, R. M. 2021. Minat Siswa Kelas VII dan VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 15 Mesuji. *Journal Of Physical Education*. Vol. 2 No.1, hal. 19.
- Wahidin, W. 2020. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*. Vol. 3 No. 1, hal. 244.
- Yeddawati., dkk. 2020. Motivasi dan Perhatian Siswa Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama. *Inovasi Pendidikan*. Vol. 7 No. 2, hal. 147.
- Zega, J., & Zebua, S. 2023. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5 No. 4, hal. 666.
- Zulfi, R. A., & Syofyan, R. 2021. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ecogen*. Vol. 4 No. 4, hal. 547.